



Bimbingan Konseling Islam: Sebuah Pendekatan Holistik dalam Pendidikan

Isnaini

Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang, Indonesia

Corresponding e-mail: isnainilubis14@gmail.com

Abstrak

Pendidikan bukan hanya fokus pada akademis saja, namun di era modern ini pendidikan menghadapi tantangan dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak seimbang secara spiritual, emosional, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi bimbingan konseling Islam sebagai pendekatan holistik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanjungbalai. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan konseling Islam efektif meningkatkan kesadaran spiritual, akhlak, dan motivasi peserta didik melalui metode *storytelling*, diskusi tematik, dan *ta'lîm* spiritual. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam mengelola emosi, interaksi sosial, dan penerapan nilai Islam. Namun, terdapat adanya tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan evaluasi formal yang perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam; Pendekatan Holistik; Pendidikan

Abstract

Education is not only focused on academics; in this modern era, education faces challenges in shaping the character of students who are unbalanced spiritually, emotionally, and socially. This study aims to explore the implementation of Islamic counseling as a holistic approach at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanjungbalai. This research method uses qualitative research with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that Islamic counseling is effective in increasing spiritual awareness, morals, and motivation of students through storytelling, thematic discussions, and spiritual ta'lîm (Islamic study). Students showed improvements in managing emotions, social interactions, and applying Islamic values. However, there are challenges such as limited resources and formal evaluation that need to be improved.

Keywords: Islamic Guidance and Counseling; Holistic Approach; Education

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan spiritual, emosional, dan sosial peserta didik. Dalam konteks ini, bimbingan konseling Islam muncul sebagai sebuah pendekatan yang holistik, mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan ajaran Islam untuk mendukung perkembangan individu secara menyeluruh. Bimbingan konseling Islam, berlandaskan pada prinsip-prinsip al-qur'an dan hadits yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek duniawi **dan ukhrawi dalam menjalani kehidupan (Al-Ghazali, 1993)**.

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengamanatkan pembentukan warga negara yang beriman, bertaqwa, dan berakhhlak mulia. Namun, tantangan modern seperti tekanan akademis, masalah mental, dan kurangnya kesadaran spiritual sering kali menghambat proses pendidikan. Bimbingan konseling Islam dengan landasan ajaran Islam yang komprehensif, mempunyai solusi untuk menjawab tantangan dan masalah tersebut dengan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

(Hasan, 2018)

Pendekatan holistik dalam bimbingan konseling Islam menekankan pentingnya

memperhatikan aspek spiritual, emosional, intelektual, dan sosial peserta didik. Dengan demikian, bimbingan konseling Islam tidak hanya membantu mengatasi masalah akademis, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang seimbang, beriman, dan berakhhlak mulia. Hal ini sejalan dengan konsep *insan kamil* dalam Islam, yang menggambarkan manusia ideal sebagai sosok yang harmonis antara aspek jasmani dan rohani (Nasution, S, 2005). Meskipun demikian, implementasi bimbingan konseling Islam masih mengalami berbagai tantangan baik dalam konsepnya maupun praktiknya. Tantangan bimbingan konseling dalam pendidikan bisa diatasi dengan peningkatan kompetensi supervisor pada guru bimbingan dan konseling (Kambali, Sayudin & Aurelia, 2023). Sehingga nantinya mengetahui bagaimana cara menghadapi masalah implementasi bimbingan konseling Islam di lembaga pendidikan serta dampaknya pada perkembangan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep bimbingan konseling Islam sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, mengidentifikasi implementasinya di lembaga pendidikan Islam, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi

kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi bimbingan konseling Islam sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan, serta mengeksplorasi pengalaman dan persepsi subjek penelitian secara kontekstual. Penelitian ini menggunakan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi dan dokumen untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam dan holistik (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanjungbalai, dengan subjek penelitian 3 orang guru Bimbingan Konseling yang menerapkan pendekatan Islam dan memiliki pengalaman minimal 2 tahun, kemudian 20 peserta didik yang mengikuti program bimbingan konseling Islam, dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam program, serta koordinator bimbingan konseling untuk mendapatkan perspektif kebijakan dan implementasi program.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dengan guru BK, siswa dan koordinator, observasi dilakukan dengan mengamati proses bimbingan konseling Islam, dan dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dokumen terkait kurikulum bimbingan konseling Islam, rencana pelaksanaan, laporan kegiatan, dan

materi bimbingan untuk mendukung data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan konseling Islam sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan Islam

Bimbingan konseling Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor (guru BK) kepada individu (peserta didik) dengan menggunakan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan ajaran Islam untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri, mengatasi masalah, dan mencapai keseimbangan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Pendekatan ini berlandaskan al-qur'an, hadits, dan nilai-nilai akhlak dalam Islam, dengan tujuan membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia (Syah, 2015).

Bimbingan konseling Islam dapat membantu individu menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui proses internalisasi yang melibatkan penyerapan sepenuhnya nilai-nilai agama ke dalam hati sehingga jiwa dan pikiran dapat bergerak sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad & Eti, 2023).

Bimbingan konseling Islam menekankan beberapa aspek holistik, yaitu:

1. Spiritual (Iman dan Taqwa), yaitu menguatkan hubungan dengan Allah
2. Emosional (Psikologis), yaitu mengelola emosi dan menghadapi tantangan.

3. Intelektual (Akademis), yaitu meningkatkan kemampuan belajar.
 4. Sosial (Hubungan), yaitu membina interaksi yang harmonis.
- Adapun tujuan utamanya adalah membantu individu mencapai *insan kamil*, yaitu manusia yang seimbang dan berakhhlak mulia.

Implementasi Bimbingan Konseling Islam

Implementasi bimbingan konseling yang dilakukan sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar atau pendidikannya agar selaras dengan tujuan pendidikan. Bimbingan konseling dapat membantu dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dengan mengikuti aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman (Siti haryuni, 2013).

Implementasi bimbingan konseling Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanjungbalai melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari konseling individu, kelompok, dan klasikal dengan fokus pada taqwa, akhlak dan penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari menggunakan al-qur'an dan hadits. Metode yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam yaitu:

1. *Storytelling*, yaitu salah satu metode yang efektif dalam bimbingan konseling Islam untuk menyampaikan nilai-nilai, ajaran, dan prinsip Islam kepada peserta didik.

Dalam proses penerapannya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanjungbalai, metode ini melibatkan penggunaan kisah dari Al-qur'an, hadits atau cerita inspiratif dari tokoh Islam, seperti kisah Nabi Yusuf tentang kesabaran dan tawakal, yang dapat menginspirasi siswa dalam menghadapi kesulitan. Bukan hanya itu, *story telling* juga bisa membantu membangun rasa empati dan refleksi diri peserta didik dengan merenungkan pesan moral dari cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Selanjutnya, juga membantu peserta didik memahami ajaran Islam dengan cara lebih menarik dan kontekstual.

Dalam bimbigan konseling Islam, *storytelling* berfungsi sebagai alat pendidikan karakter, yaitu membentuk akhlak, memperkuat imam, dan mengajarkan Islam, serta sebagai teknik terapeutik, yaitu membantu siswa melepaskan emosi, mengatasi stres, dan menemukan solusi masalah melalui contoh inspiratif. Namun, efektivitas *storytelling* bergantung pada keterampilan konselor (guru BK) terkait memilih cerita yang relevan dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta interaktivitas dalam mendorong diskusi dan

refleksi setelah cerita untuk memperdalam pemahaman.

2. Diskusi tematik, yaitu metode interaktif dalam bimbingan konseling Islam yang melibatkan peserta didik yang membahas topik terkait nilai-nilai Islam, akhlak, atau masalah kehidupan sehari-hari. Diskusi tematik sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam yang mendorong *tafakkur* (perenungan), dan *takziyah* (penyucian jiwa), seperti yang dikemukakan dalam *ihya ulum al-Din* (Al-Ghazali, 2013).

Dalam praktiknya, konselor (guru BK) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanjungbalai melakukan metode ini dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep Islam, membangun kesadaran, menumbuhkan empati dan toleransi.

Diskusi dilakukan dengan memilih topik yang relevan yaitu: "Peran sabar dalam Menghadapi Cobaan" atau "Etika dalam Berkomunikasi dalam Islam", kemudian proses diskusinya dipandu oleh konselor (guru BK), konselor memfasilitasi, memberikan pertanyaan pancingan, dan mengarahkan pada kesimpulan konstruktif, serta konselor melakukan refleksi dan aksi nyata dengan mengajak peserta didik

mengaplikasikan hasil diskusi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada metode diskusi tematik ini, memiliki kelebihan dan tantangan. Adapun kelebihannya yaitu, diskusi tematik ini lebih interaktif dan partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan kontekstual dalam menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan. Namun, metode diskusi tematik ini juga memiliki tantangan yaitu, kemampuan pada fasilitator (guru BK), konselor perlu terampil mengelola dinamika kelompok.

3. *Ta'lim* spiritual untuk meningkatkan kesadaran siswa. Dalam metode ini konselor (guru BK) Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanjungbalai melakukan pengeajaran Al-qur'an dan hadits, pembinaan ibadah dan dzikir, yaitu dengan mengajarkan praktik sholat, doa, istighfar, dan amalan sunnah untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, serta melakukan refleksi diri dan muhasabah dengan mengajak peserta didik intropelksi diri, mengevaluasi perilaku, dan memperbaiki hubungan dengan Allah dan sesama.

Dalam praktik implementasinya, *ta'lim* spiritual dilakukan melalui kajian rutin yang dilaksanakan

seminggu sekali dengan tema “Mengelola Emosi dan Sabar” atau “Pentingnya Rasa Syukur”, Praktik langsung, yaitu mengintegrasikan amalan spiritual dalam kegiatan sehari-hari, seperti membaca doa sebelum belajar, membaca doa sebelum pulang, serta bimbingan individu yaitu konselor (guru BK) membantu peserta didik menemukan solusi spiritual untuk masalah pribadi.

Peran guru BK dalam implementasi bimbingan konseling Islam yaitu:

1. Guru BK berperan sebagai pembimbing spiritual, konselor, dan motivator. Mereka mengadaptasi materi konseling dengan melihat konteks kebutuhan peserta didik dan nilai-nilai Islam
2. Guru BK juga berkollaborasi dengan orangtua peserta didik dan masyarakat untuk memperkuat akhlak peserta didik.

Namun, pada implementasi bimbingan konseling Islam juga mengalami tantangan-tantangan, diantaranya yaitu: kurangnya sumber daya, baik itu waktu, tenaga, dan fasilitas untuk mendukung program bimbingan konseling Islam secara optimal, minimnya peningkatan kompetensi guru BK dalam metode konseling modern, serta evaluasi program yang masih terbatas.

Dengan melihat beberapa tantangan-tantangannya, maka implementasi menunjukkan perlunya adanya pengembangan kompetensi guru BK, evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program dan kolaborasi lebih erat dengan orangtua dan masyarakat untuk mendukung penerapan nilai Islam pada peserta didik. Dengan demikian, bimbingan konseling Islam berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter, namun memerlukan dukungan sistematis yang lebih kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK sangat krusial dalam mengadaptasi materi konseling dengan konteks kebutuhan peserta didik. Pendekatan *storytelling*, diskusi tematik dan *ta'lim* spiritual berbasis Al-qur'an dan hadits terbukti membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual. Secara keseluruhan, bimbingan konseling Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter dan kesejahteraan mental peserta didik, namun memerlukan dukungan sistemik dari sekolah, orangtua dan masyarakat.

Dampak Bimbingan Konseling Islam terhadap Perkembangan Peserta Didik

Bimbingan konseling Islam memiliki dampak terhadap perkembangan peserta

didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanjungbalai, diantaranya yaitu:

1. Peningkatan Kesadaran Spiritual

Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, membaca al-quran, istighfar, serta lebih memahami makna taqwa dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik lebih sering melakukan refleksi diri (muhasabah) untuk memperbaiki hubungan dengan Allah.

2. Pengembangan Akhlak dan Etika

Peserta didik lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam akademis dan sosial. Peserta didik lebih memiliki rasa empati dan toleransi dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan.

3. Peningkatan Motivasi Belajar

Peserta didik lebih fokus dan termotivasi dalam belajar, dengan kesadaran bahwa ilmu adalah bagian dari ibadah. Beberapa peserta didik melaporkan peningkatan akademis setelah mengikuti konseling.

4. Pengelolaan Emosi dan Sres

Peserta didik lebih mampu mengelola stres dan emosi dengan metode *dzikir*, doa dan berpikir positif berdasarkan ajaran Islam. Berkurangnya perilaku negatif seperti kenakalan remaja dan konflik interpersonal di sekolah.

5. Pengembangan Sosial

Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan sosial yang positif, seperti gotong royong dan kegiatan keagamaan. Adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya silaturahmi dan berbuat baik (*ihsan*) kepada sesama.

Akan tetapi, terdapat tantangan diantaranya, beberapa peserta didik menghadapi kesulitan mengaplikasikan nilai-nilai Islam di lingkungan yang kurang mendukung, serta perlu adanya penguatan dukungan orangtua dan masyarakat untuk keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Tanjungbalai efektif sebagai pendekatan holistik dalam mengembangkan potensi peserta didik secara spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Melalui metode *storytelling*, diskusi tematik, dan *ta'lim* spiritual. Bimbingan Konseling Islam berhasil meningkatkan kesadaran spiritual, akhlak, dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik mampu mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi bimbingan konseling Islam menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan evaluasi yang kurang optimal dan formal. Untuk

meningkatkan efektivitas, disarankan beberapa cara yaitu, adanya pengembangan kompetensi guru bimbingan konseling Islam melalui pelatihan konseling Islam modern, adanya evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak program, dan kolaborasi lebih erat dengan orangtua, dan masyarakat untuk mendukung penerapan nilai Islam.

Dengan demikian, bimbingan konseling Islam memiliki potensi besar dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlaq mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asmuni, dan Eti Nurhayati. Internalisas Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (3). pp. 2303-2318. ISSN 2581-1754.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1993.
- Al-Ghazali. (2013). *Ihya ulumiddin dzikir dan doa* (Ed. 8). Jakarta: Republika.
- Creswell, J. W. (2014). *Reseach Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hasan, A. *Bimbingan Konseling Islam: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Group. 2018.
- Haryuni, Siti. 2013. "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri". *Jurnal Edukasia*. vol. 8.
- Kambali, Sayudin & Aurelia, 2023. Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab tantangan pendidikan Islam modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914.
- Nasution, S. *Asulbiyah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Syah, M. *Psikologi Belajar & Mengajar dalam perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Siti Haryuni. Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri. *Edukasia Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 no.2. 389-415.